

Manajemen Pesantren Mahasiswa Dalam Penguatan Moderasi Beragama Santri (Studi Kasus Di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang)

Muhammad Kholil Amin

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas, Universitas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
kholilamin25@gmail.com

ABSTRACT

Radicalism and violence in the name of religion have entered various sectors of life, including in the realm of education. For this reason, Islamic boarding schools as centers of Islamic education must take part in efforts to mainstream ideas and moderate attitudes in religion that are in accordance with the noble values of Islam which are *rahmatan lil 'alamiin*. The focus of the research in this study is: how to strengthen religious moderation for students at the Al-Hikam Student Islamic Boarding School in Malang. This research uses qualitative research methods with the type of field research or *field research*. Data collection techniques using observation, documentation and interviews. The results showed that: The cultivation of religious moderation values in the Al-Hikam Student Islamic Boarding School was carried out implicitly by internalizing *washatiyyah* (*tasamuh, tawassuth, tawazun, itidal, musawah and shura*) to the pesantren program, which was divided into three main programs. namely: 1) Parenting, 2) Teaching (Dirosah), and 3) Santri. The form of management used by the Al-Hikam Student Boarding School in strengthening religious moderation is planning, implementation, and evaluation. This is in accordance with the results of the researcher's observations regarding the attitudes of the students at the Al-Hikam Student Islamic Boarding School that have reflected and practiced the values of moderate Islamic education in everyday life. Such as respecting other religions, respecting other people's opinions, caring for the environment, please help and so on.

Keywords: Management, Student Islamic Boarding School, *Religious Moderation*

ABSTRAK

Radikalisme dan kekerasan yang mengatasnamakan agama telah masuk dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam ranah pendidikan. Untuk itulah pesantren sebagai pusat pendidikan Islam harus mengambil peran dalam upaya pengarusutamaan ide-ide dan sikap moderat dalam beragama yang sesuai dengan nilai luhur Islam yang *rahmatan lil 'alamiin*. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu: bagaimana penguatan moderasi beragama bagi santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Penanaman nilai-nilai moderasi beragama di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam dilakukan secara implisit dengan cara internalisasi nilai-nilai *washatiyyah* (*tasamuh, tawassuth, tawazun, itidal, musawah dan syura*) terhadap program pesantren, yang terbagi dalam tiga program utama yaitu: 1)

Kepengasuhan, 2) Pengajaran (Dirosah), dan 3) Kesantrian. Bentuk manajemen yang digunakan Pesantren Mahasiswa Al-Hikam dalam penguatan moderasi beragama yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti terkait sikap para santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam telah mencerminkan dan mengamalkan nilai pendidikan Islam moderat dalam kehidupan sehari-hari. Seperti menghargai agama lain, menghargai pendapat orang lain, peduli terhadap lingkungan sekitar, tolong menolong dan lain sebagainya.

Kata-Kata Kunci: Manajemen, Pesantren Mahasiswa, *Moderasi Beragama*

PENDAHULUAN

Maraknya radikalisme, intoleransi beragama maupun kasus-kasus kekerasan yang mengatasnamakan agama di Indonesia pada dekade terakhir ini menjadi perhatian bagi lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia. Dalam konteks Indonesia, gerakan radikalisme Islam semakin mendapat tempat bersamaan dengan euphoria kebebasan era reformasi di negeri ini. Meluasnya pandangan politik di Indonesia pasca Orde Baru menjadi salah satu alasan munculnya gerakan radikalisme (Noorhaidi Hasan dan Laskar Jihad, 2006). Berbagai gerakan radikalisme yang muncul di Indonesia ini sangat berpotensi untuk melahirkan aksi-aksi terorisme.

Berkembangnya paham radikal dan intoleran di lingkungan Perguruan Tinggi adalah hal yang nyata Perguruan Tinggi mengalami distorsi dengan berkembangnya faham dan pemikiran radikalisme, khususnya radikalisme agama. apabila hal ini tidak dicegah dan dilakukan upaya penyadaran kepada para mahasiswa dan civitas akademika tentang ancaman dan bahaya laten berkembangnya faham dan pemikiran radikal ini, akan menghambat terwujudnya tujuan pendidikan tinggi dan menjadi ancaman bagi stabilitas nasional, karena dapat berimplikasi meruntuhkan kesatuan dan persatuan sebagai bangsa dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (Ulul Huda, dkk, 2018).

Dengan demikian, lembaga Pendidikan Islam khususnya dalam hal ini lembaga pendidikan pesantren mahasiswa mempunyai peran penting dalam rangka mereduksi radikalisme, intoleransi maupun kekerasan yang mengatasnamakan agama tersebut. Hal ini dikarenakan pesantren merupakan lembaga Pendidikan Islam yang tidak hanya sebagai tempat belajar tentang agama, tetapi lebih dari itu yaitu sebagai tempat untuk menginternalisasikan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pesantren yang berusaha melakukan itu yaitu pesantren mahasiswa Al-Hikam Malang melalui penguatan moderasi beragama yang berbasis pada nilai-nilai Islam rahmatan lil'alamin.

Adapun terkait dengan penguatan moderasi beragama yang saat ini sedang dicanangkan oleh pemerintah, khususnya dalam ranah bidang kajian kementerian agama, pesantren al-hikam selaku salah satu lembaga pendidikan Islam non formal di bawah naungan kementerian agama tentunya juga menjadikan penguatan moderasi beragama sebagai salah satu aspek yang dikembangkan. peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Manajemen Pesantren Mahasiswa dalam Penguatan Moderasi Beragama Santri: Studi Kasus di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang**".

Sehingga berdasarkan permasalahan tersebut tujuan penelitian ini yaitu 1) Bagaimana perencanaan penguatan moderasi beragama bagi santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang; 2) Bagaimana pelaksanaan penguatan moderasi beragama bagi santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang; 3) Bagaimana evaluasi penguatan moderasi beragama bagi santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang; 4) Bagaimana implikasi penguatan moderasi beragama bagi santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang.

KAJIAN LITERATUR

A. Manajemen Pesantren

1. Definisi Manajemen Pesantren

Manajemen adalah proses yang berlangsung terus-menerus di mulai dari membuat perencanaan dan pembuatan keputusan (*planning*), mengorganisasikan sumberdaya yang dimiliki (*organizing*), menerapkan kepemimpinan untuk menggerakkan sumberdaya (*actuating*), dan melaksanakan pengendalian (*controlling*) (Imam Kurniadin, Didin & Muchali, 2016). pengertian pesantren secara istilah adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari (Mastuhu, 1994).

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pesantren merupakan suatu proses penataan dan pengelolaan lembaga Pendidikan Pesantren menggunakan fungsi-fungsi manajemen yang melibatkan sumber daya manusia dan non manusia dalam menggerakkan mencapai tujuan Pendidikan Pesantren secara efektif dan efisien.

B. Unsur-Unsur Pesantren

Sebagai lembaga pendidikan pesantren mempunyai elemen-elemen dasar pesantren yakni:

- a. Pondok/Asrama Santri, tempat dimana para santri tidur, belajar, dan melaksanakan aktivitas kepesantrenan sesuai dengan arahan dari kyai.
- b. Masjid, bukan hanya sebagai tempat untuk shalat saja, melainkan juga sebagai pusat pemikiran segala kepentingan santri termasuk pendidikan dan pengajaran (Miftahul Ulya, 2011).
- c. Santri, tanpa adanya santri suatu lembaga tidak lagi bisa dikatakan pesantren. Santri kalong adalah santri yang tinggal di luar kompleks pesantren, baik di rumah sendiri maupun di rumah-rumah penduduk di sekitar lokasi pesantren (Zamakhshyari Dhofier, 2011).
- d. Kyai, kyai merupakan gelar oleh seorang tokoh ahli agama, pimpinan pondok pesantren, guru dalam rangka ceramah, pemberi pengajian dan penafsir tentang peristiwa-peristiwa penting di dalam masyarakat sekitar (Zamakhshyari Dhofier, 2011).

- e. Sistem Pendidikan dan Pengajaran Pesantren, berdasarkan sistem pengajarannya, pondok pesantren terbagi menjadi 5 macam, yaitu: 1) Pondok pesantren salaf/klasik; 2) Pondok pesantren semi berkembang; 3) Pondok pesantren berkembang; 4) Pondok pesantren khalaf/modern, 5) Pondok pesantren ideal.

C. Metode Pembelajaran Pesantren

Secara garis besar metode pembelajaran yang dilaksanakan di pesantren dapat dikelompokkan menjadi tiga macam diantaranya adalah:

- a. Sorogan, berasal dari bahasa Jawa yang berarti "sodoran atau yang disodorkan. suatu sistem belajar secara individual dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya.
- b. Bandongan, sering disebut dengan halaqah dimana dalam pengajian, kitab yang dibacakan oleh kiai hanya satu, sedang parasantrinya membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kiai.
- c. Weton, berasal dari bahasa Jawa yang diartikan berkala atau berwaktu (Hasbullah, 1996).

D. Tujuan Manajemen Pesantren

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tertua, pesantren memiliki kontribusi dalam mewarnai perjalanan sejarah bangsa ini. Kontribusi ini tidak hanya berkaitan dengan aspek pendidikan semata, tetapi juga berkaitan dengan bidang-bidang yang lain dalam skala luas (Nur Efendi, 2014).

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam, yang menyelenggarakan pendidikannya secara umum dengan cara non klasikal (non formal), yaitu seorang Kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri- santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama- ulama Arab abad pertengahan. Para santri biasanya tinggal dalam pondok (asrama) dalam pesantren tersebut. Kyai sebagai seorang ahli agama Islam, mengajarkan ilmunya kepada santri dan biasanya sekaligus memimpin dan pemilik pesantren tersebut (Binti Maunah, 2009).

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren juga berfungsi untuk menyelenggarakan pendidikan formal seperti madrasah, sekolah umum, maupun perguruan tinggi. Terlebih saat ini bermunculan peantren modern yang juga mempunyai unit pendidikan formal didalamnya, Sehingga saat ini beberapa pesantren sudah menuangkan visi misinya secara tertulis yang menjadi tujuan dari pesantren tersebut. Maka dari sinilah bisa ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari pesantren adalah keseimbangan antara ilmu pengetahuan (IPTEK) serta iman dan taqwa (IMTAQ), dan menciptakan manusia yang berkepribadian muslim.

E. Fungsi Manajemen Pesantren

Manajemen pengembangan lembaga pendidikan Islam pada hakikatnya dilaksanakan melalui kegiatan fungsi manajemen pendidikan Islam yaitu *planning, organizing, actuating, controlling* yang biasa disingkat sebagai POAC (Ilyasin, Nurhayati, 2012).

- a. Planning

Kyai dalam melaksanakan perencanaan (planning) harus memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Dalam hal ini, perencanaan ialah membuat rancangan program-program pesantren.

b. Organizing

Proses organisasi dalam suatu lembaga pendidikan Islam meliputi pembatasan dan penjumlahan tugas-tugas, pengelompokan dan pengklasifikasian tugas-tugas, serta pendeklasifikasi wewenang di antara pengasuh dan para pengurus pada tiap-tiap unit pesantren. Dalam hal ini pengorganisasian ialah mengatur seluruh program-program yang telah direncanakan dan dibentuk.

c. Actuating

Penggerakan (*actuating*) pada hakekatnya adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Sulistyorini, 2009). Sehingga dalam hal ini penggerakan ialah menggerakkan sumber daya yang ada untuk menjalankan program-program yang di rencanakan. Peran Kyai dalam hal ini ialah membangunkan dan menggerakkan sumber daya yang ada untuk menjalankan program yang telah direncanakan sebelumnya.

d. Controlling

Pengawasan (*controlling*) mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana (George R. Terry, 2006). maka Pengawasan (*Controlling*) pendidikan Islam diberi pengertian sebagai proses penentuan apa yang dicapai, yaitu standar apa yang sedang dipakai, wujud apa yang dihasilkan, berupa pelaksanaan yang sesuai dengan standar, menilai pelaksanaan(performansi) dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif, sehingga pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana, yakni sesuai dengan standar untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

F. Pesantren Mahasiswa

Secara etimologi pesantren mahasiswa umumnya menggunakan beberapa istilah kata yaitu pondok pesantren mahasiswa atau pesantren luhur atau *ma'hadaly* yang berarti kata *ma'had* adalah pondok sedangkan kata *aly* berarti tingkat tinggi.

Dari segi latar belakang berdirinya terdapat tiga klasifikasi pesantren mahasiswa (Rahmatullah dan Ahmad Said, 2019) yakni: a. Tipe Pertama, pesantren mahasiswa yang sejak awal pendiriannya memang dikhususkan bagi para mahasiswa; b. Tipe Kedua, pondok pesantren yang didirikan oleh lembaga formal/ perguruan tinggi; c. Tipe Ketiga, pondok pesantren yang mendirikan perguruan tinggi.

G. Moderasi Beragama

1. Definisi Moderasi Beragama

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyediakan dua pengertian kata moderasi, yakni: 1. pengurangan kekerasan, dan 2. penhindaran keekstriman. Jika dikatakan, —orang itu bersikap moderat, kalimat itu berarti bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja,

dan tidak ekstrem (Lukman Hakim Saifuddin, 2019). Moderasi beragama ini merupakan istilah yang dikemukakan juga oleh Kementerian Agama RI, moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan prilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama (Lukman Hakim Saifuddin, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa moderasi bersagama ialah cara berfikir, cara pandang, dan cara bersikap secara tegas dalam menghargai dan menyikapi suatu keragaman agama, perbedaan ras, suku, budaya, maupun adat istiadat, supaya terjaga toleransi antar umat beragama dan kesatuan NKRI.

2. Landasan Moderasi Beragama

Berikut ini penulis paparkan landasan dari moderasi beragama:

- a. Al-Qur'an dan Hadits
- b. Ulama dan Fuqaha
- c. Landasan hukum yuridis Kementerian Agama

3. Tujuan Moderasi Beragama

Sebagaimana disebutkan oleh wakil menteri agama, Zainut Tauhid Sa'adi, bahwasannya moderasi beragama bertujuan untuk meneguhkan sikap toleransi dan mencegah radikalisme, karena moderasi beragama adalah salah satu upaya untuk menghadirkan jalan tengah atas dua kelompok ekstrim, yakni kelompok liberal dan kelompok yang memaknai agama secara konservatif.

Zainut Tauhid Sa'adi juga menyatakan tujuan moderasi beragama secara terang pada pidatonya dalam acara Deklarasi Moderasi Beragama Solo Raya di Surakarta pada sabtu, 14 November 2020 yakni "Tujuan moderasi beragama, tak lain untuk menghadirkan keharmonisan di dalam kehidupan kita sebagai sesama anak bangsa, moderasi beragama bukan alasan bagi seseorang untuk tidak menjalankan ajaran agamanya secara serius. Sebaliknya, moderat dalam beragama berarti percaya diri dengan esensi ajaran agama yang dipeluknya, yang mengajarkan prinsip adil dan berimbang, tetapi berbagi kebenaran sejauh menyangkut tafsir agama (Nurmania Anggraini, 2022).

4. Implementasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Pesantren

Dalam meningkatkan moderasi beragama di Indonesia, Pesantren perlu melakukan strategi-strategi yang tepat guna. Strategi tersebut bisa dilakukan melalui pendidikan formal/resmi dalam pendidikan pesantren ataupun melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam strategi pertama yang perlu dilakukan oleh pesantren adalah dengan memasukkan nilai-nilai moderasi Islam dalam kegiatan pembelajaran, sementara dalam strategi kedua bisa dengan membuat program ataupun membuat berbagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai pendukung upaya pemerintah dalam merealisasikan moderasi Islam yang baik.

HASIL

A. Perencanaan Program Penguatan Moderasi Beragama Santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang

Perencanaan program penguatan moderasi beragama di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam menggunakan acuan dasar visi misi, tujuan, motto pesantren dan pendapat dari pengasuh. Tiga program utama yang berisikan nilai-nilai moderasi beragama yakni:

1. Program kepengasuhan, adalah penyampaian tausyiah, bimbingan dan arahan oleh pengasuh pesantren didalam majlis kepengasuhan dalam jadwal rutin, mingguan, bulanan, dan tahunan. Dalam perencanaan program kepengasuhan ini perlu adanya penyusunan standar kompetensi, dan indikator yang memuat maksud dari visi misi, motto, dan tujuan Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang.
2. Program pengajaran, Program pembelajaran yang di berikan melalui proses belajar dikelas oleh para asatidz yang telah ditunjuk dalam jadwal harian, dan mingguan. Penyusunan standar kompetensi, dan indikator yang memuat maksud dari visi misi, motto, dan tujuan Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang sangat perlu disusun.
3. Program kesantrian, Program ini merupakan program yang berisi kegiatan-kegiatan yang dikelola oleh santri sendiri, dengan ustaz sebagai pembina, untuk jadwal pelaksanaannya kondisional terhadap kegiatan yang hendak dilaksanakan.

B. Pelaksanaan Program Penguatan Moderasi Beragama Santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang

1. Program kepengasuhan, pelaksanaan program kepengasuhann ini, dilakukan melalui beberapa kegiatan diantaranya:
 - a. Pengajian Sabtu Pagi, adalah program kepengasuhan dalam bentuk pengajian yang diikuti oleh seluruh santri dari semua kelas dengan materi kitab *Mursyidul Amin* yang merupakan rangkuman dari kitab fenomenal karya Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*.
 - b. Istighotsah, adalah bagian dari program kepengasuhan dalam bentuk kegiatan do'a bersama (bacaan istighotsah) yang diikuti oleh seluruh santri, seluruh asatidz dan di selenggarakan setiap hari Rabu setelah sholat isya'.
 - c. *Tambihul "am*, program kepengasuhan yang dilaksanakan setiap bulan sebagai media untuk menyampaikan tausyiah Pengasuh terkait dengan pendidikan di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam. Selain itu, forum ini duigunakan sebagai media komunikasi antar civitas di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam.
2. Program pengajaran, bentuk kegiatan dari program pengajaran ini diantaranya adalah;
 - a. Pengajaran Klasikal, suatu proses pembelajaran in class kepada semua santri sesuai dengan kemampuan santri yang terencana, terukur, dan terevaluasi. Program ini dilaksanakan selama 4 tahun dengan sistem paket yang dibagi dalam program semester ganjil dan semester genap.
 - b. Pengajaran Kolektif, kegiatan pengajaran kitab kuning dengan materi yang telah ditentukan oleh kiai atau ustaz senior yang diikuti oleh seluruh santri secara bersama-bersama di masjid.

- c. Pengajaran Individual, pengajaran individual dirancang untuk santri tingkat akhir menggunakan materi yang disesuaikan dengan bidang dan minat masing-masing santri untuk pendalaman pemahaman ilmu keagamaan.
 - d. Pengabdian Masyarakat, Salah satu arah dan tujuan utama pendidikan Pesantren Mahasiswa Al Hikam adalah memberikan kontribusi riil dan positif bagi masyarakat luas. Hal ini dimaksudkan untuk menanamkan kesadaran kepada para santri bahwa iman dan ilmu yang dipelajari harus bermuara dan berorientasi pada prinsip maslahah untuk umat dan masyarakat, oleh sebab itu moderasi beragama harus sudah tertanam dalam diri sebelum bener-bener terjun kedalam masyarakat.
3. Program kesantrian, dari program kesantrian tersebut melahirkan kegiatan diantaranya adalah sebagai berikut:
- a. OSPAM (Organisasi Santri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam), Kegiatan di Pesantren Al-Hikam yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan santri dalam berorganisasi. OSPAM merupakan wadah bagi santri untuk aktualisasi diri, penyaluran bakat-minat dan belajar kepemimpinan. Dalam pelaksanaannya, OSPAM bertugas melakukan pengaturan aktivitas dan kebutuhan seluruh santri di lingkungan Pesantren Mahasiswa Al-Hikam malang.
 - b. Badan Dakwah dan Kesejahteraan Masjid (BDKM) Al-Ghozali, organisasi yang bergerak pada bidang dakwah dan kesejahteraan masjid sebagai usaha untuk mengoptimalkan fungsi masjid serta menjaga keberlangsungan kemakmuran masjid, selain itu organisasi ini juga mendalami ilmu dakwah.

C. Evaluasi Program Penguatan Moderasi Beragama Santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengukur keberhasilan suatu program, dengan adanya evaluasi ini diharapkan pesantren mahasiswa Al-Hikam bisa meneliti kekurangan maupun capaian keberhasilan dari program yang diterapkan mengenai moderasi beragama. evaluasi yang dilaksanakan di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam membagi menjadi 3 ruang lingkup evaluasi dari tiap kegiatan, kemudian evaluasi tiap program, dan evaluasi keseluruhan/komprehensif.

a. Evaluasi Kegiatan

Pada tingkatan tiap-tiap kegiatan dari program sendiri sudah melaksanakan sistem evaluasi, diantaranya adalah kegiatan pengajian sabtu pagi yang menggunakan evaluasi dengan cara memberikan penilaian dengan kategori baik, cukup, dan kurang. Penilaian ini berdasarkan keaktifan/kehadiran dan kualitas resume yang dilaksanakan oleh tiap-tiap santri.

Selain itu pada kegiatan OSPAM juga mengadakan Evaluasi tahunan yang dikemas dalam RTO (Rapat Tahunan OSPAM) dalam agenda rapat tersebut meliputi pembahasan laporan pertanggung jawaban (LPJ) yang kemudian hasil evaluasinya diserahkan kepada Kepala Pesantren.

b. Evaluasi Program

Kegiatan evaluasi program dilaksanakan pada tiap bulan dan saat akhir semester, namun untuk bentuk kegiatannya masih di gabungkan dengan kegiatan *Tanbihul 'Am*, dan kegiatan perencanaan semester kedepannya.

c. Evaluasi Keseluruhan/Komprehensif

Evaluasi yang membahas keseluruhan mengenai setiap lini dari pesantren, seperti pembiayaan, sarana prasarana, evaluasi program, rekrutmen santri baru, evaluasi tenaga pendidik, dan kependidikan, dan lain-lain, tak terkecuali kurikulum pembelajaran pesantren.

Berdasarkan waktunya evaluasi di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam terbagi atas 4, yakni:

- a. Evaluasi bulanan, yakni evaluasi yang dilaksanakan dengan cara rapat evaluasi oleh *stakeholder* Pesantren tiap bulannya, rapat ini juga termasuk bagian dari *Tanbihul 'Am*;
- b. Evaluasi Semester dilaksanakan tiap tiap akhir semester guna mengetahui pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan, terkhusus materi Pengajaran/Dirosah dalam bentuk ujian semester dan di laporkan dengan bentuk raport kepada santrinya;
- c. Evaluasi Tahunan evaluasi ini berbentuk rapat tahunan, hal ini biasanya berkaitan dengan rapat anggaran; dan
- d. Evaluasi insidentil (konseling) evaluasi ini berbentuk konseling kepada santri yang membutuhkan konseling, dan sebagai teguran kepada santri yang melanggar peraturan pesantren.

D. Implikasi Program Penguatan Moderasi Beragama Santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang

Suatu hal yang diperoleh setelah melakukan usaha-usaha penguatan moderasi beragama bagi santri mahasiswa oleh manajemen Lembaga Pesantren Mahasiswa Al-Hikam. tertanamnya dalam diri santri sikap moderat dalam beragama, dengan menunjukkan sikap toleransi kepada para pengunjung Pesantren yang hendak melaksanakan study banding, yang nota bene merupakan tokoh agama non islam.

Selain itu sikap moderasi dan anti terhadap kekerasan yang mengatasnamakan agama termasuk terorisme ditunjukkan oleh santri dengan mengatakan secara tegas bahwa kekerasan dan terorisme tidak sesuai dengan ajaran agama islam. Pada tiap kegiatan yang mengandung unsur kehidupan majemuk seperti halnya pengabdian masyarakat, yang dilaksanakan oleh santri semester akhir menunjukkan bahwa santri siap untuk hidup bermasyarakat dan berdampingan dengan golongan apapun.

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Program Penguatan Moderasi Beragama Santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang

Perencanaan yang dilakukan di Al-Hikam didasarkan pada 4 acuan yang juga selaras dengan pendapat dalam Ismail yakni visi misi, tujuan, motto dan pendapat pengasuh yang mana mengandung nilai-nilai moderasi beragama yakni *tasamuh, tawassuth, tawazun, itidal,*

musawah dan syura (Ismail, Luthfiansyah Hadi, 2022). Beberapa unsur utama dalam perencanaan sudah dilaksanakan dan sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Friedmann, dimana tahapan perencanaan dilakukan tidak terlepas dari empat unsur utama (Hafid Setiadi, 2014). Adapun empat tahapan tersebut yaitu sebagaimana berikut:

1. Perencanaan memikirkan persoalan sosial, hal tersebut dibuktikan pada pesantren Al-Hikam juga memberikan nilai-nilai moderasi beragama pada setiap program maka Pesantren Mahasiswa AL-Hikam memahami akan urgensi dari moderasi beragama dimasa kini dan nanti.
2. Perencanaan selalu berorientasi kemasa depan, hal tersebut dapat dibuktikan bahwa Pesantren Mahasiswa AL-Hikam telah melaksanakan salah satu kebijakan Pemerintah melalui Kebijakan Kementerian Agama, yang menyebutkan bahwa “moderasi beragama sebagai modal sosial mendasar untuk pembangunan bangsa”.
3. Perencanaan mempunyai keterikatan antara pengambilan keputusan dan pencapaian tujuan, hal ini juga dilaksanakan oleh Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang, karena pada proses perencanaan program Pesantren Mahasiswa Al-Hikam menggunakan empat acuan dasar yakni, visi dan misi, tujuan, motto, dan pendapat pengasuh.
4. Perencanaan mengedepankan kebijakan dan program yang komprehensif, hal ini sudah dilaksanakan oleh Pesantren Mahasiswa Al-Hikam, pada pembuatan program menggunakan menghasilkan kebijakan yang menyeluruh bagi santri bahkan asatidznya, karena beberapa kegiatan dari program penguatan moderasi beragama yang direncanakan juga berorientasi pada santri, ustadz, dan masyarakat secara keseluruhan.

B. Pelaksanaan Program Penguatan Moderasi Beragama Santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang

Pelaksanaan ini merupakan proses implementasi dari segala bentuk rencana, konsep, ide, dan gagasan yang telah disusun sebelumnya baik pada level manajerial maupun operasional dalam rangka mencapai tujuan yang telah dibentuk di awal tadi oleh Pesantren Mahasiswa Al-Hikam. Dalam pelaksanaannya program di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam menggunakan sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang mengandung unsur washatiyah dengan pemahaman *ahlussunnah wal jama'ah* sehingga nilai-nilai moderasi beragamanya terjamin, terlebih lagi dalam temuan peneliti bahwasannya pelaksanaan salah satu program ini masih menggunakan sistem pengajaran klasik, seperti *badongan* hal tersebut sebagaimana yang tertuang dalam jurnal penelitian oleh Muh. Ariful Ibad, bahwasanya sistem pendidikan pesantren yang klasik menjadi ciri khas pendidikan di pesantren sehingga transfer ilmu pengetahuan tetap terjaga dan menjadi khazanah ilmu pengetahuan tersendiri (Muh. Ariful Ibad, 2021).

Pada pelaksanaan program moderasi beragama di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam yakni internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada 3 program utamanya: 1) Kepengasuhan; 2) Pengajaran; 3) Kesantrian. Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan program penguatan moderasi beragama di Pesantren Mahasiswa sudah tepat dan sesuai dengan teori pelaksanaan yang disampaikan oleh Nurdin Usman bahwa implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Nurdin Usman, 2002).

C. Evaluasi Program Penguatan Moderasi Beragama Santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang

Bentuk dari evaluasi program penguatan moderasi beragama santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang dilaksanakan dalam tiga bentuk evaluasi, yakni: 1) Evaluasi Kegiatan, dilaksanakan dari tiap-tiap kegiatan seperti halnya pengajian sabtu pagi dilaksanakan berdasarkan hasil resuman dari santri setelah melaksanakan kegiatan tersebut, Evaluasi OSPAM dilaksanakan di akhir kepengurusan dengan istilah RTO (Rapat Tahunan OSPAM); 2) Evaluasi Program, pada rapat Program ini adalah rapat yang ruang lingkupnya tiap-tiap program, seperti Rapat Kesantrian, Rapat Kepengasuhan, dan Rapat Pengajaran; 3) Evaluasi Keseluruhan/komprehensif, sedangkan rapat keseluruhan ini biasanya dilaksanakan dalam jangka waktu tahunan atau satu tahun, pada rapat evaluasi ini membahas secara keseluruhan kegiatan dan program yang ada di Pesantren Al-Hikam, bahkan juga membahas mengenai pembiayaan, dan Sarana Prasarana. Sedangkan berdasarkan waktunya, Evaluasi dilaksanakan terbagi atas 4 waktu yakni, 1) Evaluasi Bulanan; 2) Evaluasi Semester; 3) Evaluasi Tahunan; dan 4) Evaluasi insidentil (Konseling).

Dapat diketahui bahwa evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui proses dan hasil dari pelaksanaan dalam mencapai tujuan yg telah ditetapkan. Selain itu evaluasi merupakan suatu proses kegiatan menilai hasil belajar peserta didik baik pada kegiatan kurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler dan akan mengaitkannya dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana hal tersebut ditulis oleh Muh. Haris Zubaidillah terkait evaluasi (Muh. Haris Zubaidillah, 2018).

D. Implikasi Program Penguatan Moderasi Beragama Santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang

Santri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam memiliki sikap moderat yang ditunjukkan dengan menerima tamu-tamu dari masyarakat non islam yang berkunjung ke Pesantren Mahasiswa Al-Hikam, hal ini merupakan salah satu wujud dari sikap toleransi antar umat beragama. Selain itu implikasi dari program penguatan moderasi ini juga di tunjukkan dengan sikap menghargai pendapat orang lain Ketika di dalam kelas, di asrama, dan di lingkungan pesantren, baik bersama ustadz maupun teman sejawat.

Selain itu juga adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang bisa dikatakan istiqomah terlaksana setiap tahunnya oleh santri mahasiswa semester akhir, hal ini karena pengabdian masyarakat merupakan salah satu pelatihan dari belajar bermasyarakat, belajar berkumpul dengan masyarakat majemuk, tidak jarang juga mereka melaksanakan pengabdian ini berdampingan dengan masyarakat non islam, dari situ mereka akan belajar mengamalkan ilmu moderasi beragamanya dimasyarakat sekitar.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh Luhfiansyah Hadi Ismail, yang menyebutkan bahwasannya salah satu implikasi dari keberhasilan program adalah perubahan tingkah laku santri yang sejalan dengan sikap toleransi dan sikap washattiyah (Luhfiansyah Hadi Ismail, 2022). Dalam hal ini di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang juga menunjukkan perubahan tingkah laku diantaranya adalah, santri lebih bisa menghargai pendapat orang lain, harmonisnya kehidupan di asrama, meskipun latar belakang tiap santri berbeda, toleransi dengan agama lain yang

sedang berkunjung ke pesantren, dan kesiapan hidup berdampingan dengan agama lain dimasyarakat melalui program pengabdian masyarakat.

REFERENSI

- Anggraini, Nurmania. "Wamenag: Tujuan Moderasi Agama Yakni Hadirkan keharmonisan" <https://www.tagar.id/wamenag-tujuan-moderasi-agama-yakni-hadirkan-keharmonisan> diakses pada 14 Maret 2022
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren (Studi Pandangan hidup Kyai dan Visinya. Mengenai Masa depan Indonesia)*. Jakarta: LP3ES
- Efendi, Nur. 2014. *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren: Konstruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan sebagai Upaya Pewarisan Tradisi dan Menatap Tantangan Masa Depan*. Yogyakarta: Teras
- Hasan, Noorhaidi. 2006. *Laskar Jihad: Islam, Militancy, and the Quest for Identity in Post-New Order Indonesia. Ithaca*: Cornell Southeast Asia Program Publications
- Huda, Ulul., dkk. 2018. *STRATEGI PENANGGULANGAN RADIKALISME DI PERGURUAN TINGGI KABUPATEN BANYUMAS*. An-Nidzam, 5 (1)
- Hasbullah. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Grafindo Persada
- Ibad, Muh. Ariful. 2021. *Moderasi Beragama Berbasis Pesantren Salaf*. Prosiding Nasional Pascasarjana IAIN Kediri: Jurnal, 4
- Ilyasin, Nurhayati. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Aditya Media Publishing
- Ismail, Luthfiansyah Hadi. 2022. *Moderasi Beragama di Lingkungan Pesantren: Pengalaman Pesantren di Bandung Barat, Jawa Barat*. Definisi: Jurnal Agama dan Sosial-Humaniora. 3 (2)
- Kurniadin, Didin & Muchali, Imam. 2016. *Manajemen Pendidikan : Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS
- Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri: Dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan*. Yogyakarta: Teras
- Said, Akhmad., Stai Ma'had, and Aly Al-Hikam Malang. 2019. *Implementasi Pendidikan Karakter Islam Di Era Milenial Pada Pondok Pesantren Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan, 9
- Saifuddin, Lukman Hakim. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI
- Sulistyorini. 2009. *Manajemen pendidikan Islam: konsep, strategi, dan aplikasi*. Yogyakarta: Teras
- Ulya, Miftahul. 2019. *Manajemen Pondok Pesantren El-Fira Purwokerto*. IAIN Purwokerto: Tesis
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo
- Zubaidillah, Muh Haris. 2018. *Prinsip Dan Alat Evaluasi Dalam Pendidikan*. Jurnal OSF Preprints